

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL LURAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PENDATANG PADA PROGRAM HIJAU BERSIH SEHAT (HBS) DI KELURAHAN SIDOMULYO KECAMATAN SAMARINDA ILIR KOTA SAMARINDA

Rizkillah Adha¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran komunikasi lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran komunikasi lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Fokus penelitian yaitu penyampaian pesan pemberian respon atau tanggapan dan menjawab pertanyaan dan masukkan dari komunikan.

Hasil penelitian yaitu penyampaian pesan oleh lurah melalui koordinasi dengan ketua RT dalam bentuk musyawarah dan rapat, penyampaian pentingnya program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) dan perencanaan yang akan dilakukan secara langsung ke masyarakat baik melalui penyuluhan maupun tatap muka langsung dengan masyarakat, pemberian motivasi dalam bentuk pengadaan pot dan lomba program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) serta mengadakan gotong royong satu bulan sekali. Lurah setiap bulannya memberikan respon atau tanggapan terhadap program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) yang dilakukan masyarakat. Lurah selalu menjawab pertanyaan dan masukkan dari masyarakat mengenai program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS). Agar masyarakat lebih mengerti dan berpartisipasi pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) tersebut.

Kesimpulan penyampaian pesan lurah sudah sangat efektif. Pemberian respon atau tanggapan lurah pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) dalam bentuk pemahaman, dukungan, analisis dan penilaian. Serta Lurah menjawab pertanyaan dan masukkan dari masyarakat mengenai program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS).

Kata Kunci : Peran, Komunikasi, Lurah, Partisipasi, Masyarakat, Hijau, Bersih dan Sehat (HBS).

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : rizkillahadha67@gmail.com

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai elemen dan kekayaan hayati yang beraneka ragam, oleh karena itu lingkungan hidup sangat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup yang hidup didalamnya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 1 ayat 1 disebutkan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Manusia adalah salah satu komponen lingkungan hidup, yang memiliki ciri yang sangat berbeda dengan komponen-komponen lingkungan yang lainnya. Dengan berbagai tingkah laku, corak kepentingan, keinginan ideologi, pandangan nilai dan lain sebagainya. Baik buruknya kualitas lingkungan hidup akan mempengaruhi kehidupan manusia. Buruknya kualitas lingkungan dapat dikatakan adanya berbagai perubahan kondisi yang berpengaruh terhadap manusia. Seperti pencemaran udara, pencemaran air, kebakaran hutan, banjir dan sebagainya. Sedangkan lingkungan hidup dikatakan berkualitas baik jika berpengaruh positif atau menunjang terhadap kepentingan hidup makhluk hidup pada umumnya dan manusia pada khususnya. Seperti menyangkut soal kenyamanan, keindahan, keserasian, kelancaran dan semua hal yang bersangkutan dengan persepsi manusia atas lingkungan hidupnya.

Salah satu konsep yang penting dalam memahami kualitas lingkungan yaitu daya dukung lingkungan. Daya dukung lingkungan adalah ukuran kemampuan suatu lingkungan mendukung sejumlah individu atau kelompok manusia untuk dapat hidup dengan wajar dalam lingkungan tersebut.

Kota Samarinda yang merupakan ibukota dari Provinsi Kalimantan Timur tidak terlepas dari permasalahan banjir, pemanasan global, dan juga mengenai sampah. Tidak hanya satu pihak yang harus menangani permasalahan tersebut tetapi pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam menanganinya. Jika proses kerusakan unsur-unsur lingkungan hidup terus menerus dibiarkan berlangsung, kualitas lingkungan hidup akan semakin parah. Oleh karena itu, masyarakat Kota Samarinda yang paling berperan dalam menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup perlu melakukan upaya yang dapat mengembalikan keseimbangan lingkungan agar kehidupan dapat berkelanjutan.

Upaya yang diberikan pemerintah Kota Samarinda untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup salah satunya program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS). Program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) adalah program pemerintah walikota samarinda dalam rangka untuk mewujudkan serta

membangun lingkungan kota yang baik sehingga dapat menanamkan pola pikir serta wawasan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang baik. Salah satu kelurahan di Kota Samarinda yang menerapkan program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) adalah Kelurahan Sidomulyo yang terletak di Kecamatan Samarinda Ilir dengan lurahnya saat ini yaitu Ibu Feny Andriyani, S.STP. Penerapan program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo ini gencar dilakukan dan sudah mencapai beberapa RT. Kini sepanjang masuk tiap RT di Kelurahan Sidomulyo, setiap rumah warga dan dipinggir drainase telah dihiasi sejumlah pot bunga dan pohon rindang, sehingga suasana pemukiman tersebut semakin asri. Kelurahan Sidomulyo menjadi bukti bahwa program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) yang sedang gencar digalangkan oleh pemerintah, juga dilaksanakan warga dengan turut berpartisipasi pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) meliputi menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, menyediakan tempat sampah dan pot bunga di halaman rumah serta mendaur ulang sampah menjadi bentuk kerajinan seperti plastik bekas botol minuman dibuat menjadi keranjang atau tas. Dimana dari 41 RT di Kelurahan Sidomulyo, terdapat tiga RT yang dijadikan percontohan HBS yaitu RT 20, RT 32 dan RT 40. Ketiga RT tersebut telah meraih prestasi yaitu RT 20 masuk 10 besar dalam lomba HBS tingkat Kota Samarinda pada tahun 2009, RT 32 juara 6 lomba HBS pada tahun 2013 dan RT 40 juara 6 lomba HBS pada tahun 2010 tingkat Kota Samarinda.

Berdasarkan pra observasi yaitu wawancara tanggal 20 Agustus 2014 dengan Lurah Sidomulyo, diketahui salah satu langkah yang dilakukan Lurah Sidomulyo dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) adalah dengan membagikan pot bunga yang dibeli sendiri oleh kelurahan, untuk memotivasi RT dalam program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS). Serta dalam mendukung kebersihan di Kelurahan Sidomulyo, dengan melakukan gotong-royong di masing-masing RT yang dilaksanakan sebulan sekali. Dengan harapan di Kelurahan Sidomulyo kedepannya semuanya akan tertata rapi.

Hasil wawancara tanggal 22 Agustus 2014, pada 10 orang masyarakat di Kelurahan Sidomulyo mengenai program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS), yaitu ditemukan 90% masyarakat beranggapan Kelurahan Sidomulyo berhasil dalam melaksanakan program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) karena Lurah Sidomulyo turun langsung ke tiap RT untuk meninjau pelaksanaan program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) dan membimbing masyarakat secara langsung bagaimana cara agar program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) tersebut berhasil.

Terlaksananya program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo dengan baik, hal ini tidak terlepas dari peran Lurah Sidomulyo untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat agar sadar bahwa partisipasi

masyarakat dalam program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) yang meliputi ide atau pikiran, tenaga dan sumbangan barang atau uang merupakan kegiatan yang sangat penting bagi lingkungan hidup di Kota Samarinda.

Berdasarkan hal tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peran Komunikasi Interpersonal Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pendatang Pada Program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) Di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda”.

Rumusan masalah

1. Bagaimana peran komunikasi interpersonal lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran komunikasi interpersonal lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran komunikasi interpersonal lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang peran komunikasi lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori ilmu-ilmu sosial khususnya Ilmu Komunikasi.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Lurah lainnya di Kota Samarinda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) melalui peran komunikasi interpersonal lurah.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Komunikasi

Menurut Roben (2008:29) komunikasi merupakan kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan. Adapun menurut Schemerhorn yang dikutip oleh Widjaja (2006:8) menyatakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses antara pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti dalam kepentingan mereka.

Teori Komunikasi

Menurut Sendjaja (2004:21) teori-teori umum dalam komunikasi diklasifikasikan ke dalam empat bagian yaitu teori fungsional dan struktural, teori *behavioral* dan *cognitive*, teori konvensional dan interaksional serta teori kritis dan interpretif.

Bentuk Komunikasi

Mulyana (2007:3) menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu komunikasi personal (*Personal Communication*), komunikasi kelompok (*Group Communication*), komunikasi massa (*Mass Communication*) dan komunikasi media (*Media Communication*)

Proses Komunikasi

Menurut Mulyana (2007:11) menyatakan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder.

Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya (Arifin, 2004:29).

Klasifikasi Kelompok dan Karakteristik Komunikasinya

Menurut Cooley dalam Rahmat (2009:18) terdapat tiga klasifikasi kelompok yaitu kelompok primer dan sekunder, kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan serta kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif.

Pengaruh Kelompok Pada Perilaku Komunikasi

Adapun pengaruh kelompok pada perilaku komunikasi yaitu konformitas, fasilitasi sosial dan polarisasi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok

Rahmat (2009:35) meyakini bahwa faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu faktor situasional karakteristik kelompok dan faktor personal karakteristik kelompok.

Komunikasi Interpersonal

Effendy (2003:47) mengartikan komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar dua orang dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan.

Interaksionisme Simbolik

Interaksionisme simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia. Bagi perspektif ini, individu bersifat aktif, reflektif, dan kreatif, menafsirkan, menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan (Effendy, 2003:61-62).

Pengertian Peran

Peran berarti laku, bertindak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah tindakan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Harahap dkk, 2007:854).

Pengertian Partisipasi

Adapun Rahmat (2004:128) menyebutkan partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggung jawaban bersama.

Pengertian Masyarakat

Mac Iver dan Page dalam Soekanto (2006:22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Cohen dan Uphoff (1977), yang mengacu dalam Harahap dkk (2007:48) partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi sumberdaya atau bekerjasama dalam organisasi atau kegiatan khusus, berbagi manfaat dari program pembangunan dan evaluasi program pembangunan.

Program HBS

Program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) adalah program Pemerintah Walikota Samarinda dalam rangka untuk mewujudkan membangun lingkungan kota yang baik dan ingin membangun dan menanamkan pola pikir serta wawasan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang bersih, hijau

dan sehat. Dengan ini, kota Samarinda bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya seperti sampah yang dimana-mana, banjir dan memanasnya kota samarinda yang dahulu sejuk (Pinasthi, 2012:1).

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel (konsep) yang hendak diukur, diteliti dan digali datanya, adapun peran komunikasi interpersonal lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) adalah tindakan atau usaha yang dilakukan lurah melalui penyampaian pesan, pemberian respon atau tanggapan dan menjawab pertanyaan dan masukan dari masyarakat untuk mendapatkan efek dan umpan balik berupa kesadaran masyarakat untuk memahami dan melaksanakan gerakan program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2003:6) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2014 yang berlokasi di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Lokasi penelitian ini dipilih karena Kelurahan Sidomulyo berhasil menerapkan program HBS.

Fokus Penelitian

1. Peran komunikasi interpersonal lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) melalui pemberdayaan (*Empowerment*), kemitraan (*Partnership*), mendamaikan (*Conciliation*), pura-pura (*Dissimulation*), diplomasi (*Diplomation*), memberikan informasi (*Informing*), konspirasi (*Conspiration*) dan manajemen diri sendiri (*Self Management*), dengan indikator peran komunikator dalam komunikasi interpersonal sebagai berikut :
 - a. Penyampaian Pesan
 - b. Pemberian Respon atau Tanggapan
 - c. Menjawab Pertanyaan dan Masukkan Dari Komunikan
2. Faktor pendukung dan penghambat peran komunikasi interpersonal lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS).

Sumber Data

1. Data primer

Data primer yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Informan kunci (*key informan*) yaitu Lurah pada Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir.
 - b. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Sekertaris Lurah pada Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir.
 - c. Informan lain dan diharapkan membantu memberikan informasi tambahan yang masih berkaitan dengan penelitian ini yaitu :
 - 1) Ketua RT Kelurahan Sidomulyo.
 - 2) Tokoh Masyarakat di Kelurahan Sidomulyo.
 - 3) Warga di Kelurahan Sidomulyo.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain :
- a. Dokumen-dokumen tentang jumlah RT dan jumlah penduduk di Kelurahan Sidomulyo.
 - b. Buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini yang ada di perpustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

1. *Library Research*

2. *Field Work Research*

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman bahwa dalam analisis data deskriptif kualitatif mencakup:

1. Pengumpulan Data
2. Penyederhanaan Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Peran Komunikasi Interpersonal Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pendatang Pada Program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS)

Penyampaian Pesan

Dalam bahasa Inggris pesan disebut sebagai *message*, *content* atau informasi. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi atau melalui media telekomunikasi, isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Adapun sesuatu yang dimaksud dengan pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim/komunikator kepada penerima/komunikan. Syarat komunikasi efektif bagi sebuah pesan adalah menarik, dapat memperoleh kebutuhan individual (*personal needs*) pada komunikan, cara memperoleh dapat memuaskan kebutuhan pesan yang disampaikan, pesan dapat memuaskan kebutuhan emosi, pesan dapat memuaskan kebutuhan harapan yang logis bagi penerima pesan (Rakhmad, 2009:44). Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyampaian pesan lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda, diketahui penyampaian pesan oleh lurah kepada masyarakat agar berpartisipasi pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) sudah sangat efektif melalui koordinasi dengan ketua RT dan seksi kebersihan dan lingkungan hidup, penyampaian pentingnya program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) dan perencanaan yang akan dilakukan secara langsung ke masyarakat baik melalui penyuluhan maupun tatap muka langsung dengan masyarakat, pemberian motivasi dalam bentuk pengadaan pot dan lomba program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) serta mengadakan gotong royong satu bulan sekali.

Pengukuran yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Penulis mengajukan pertanyaan kepada *key informan* dan informan terkait mengenai peran komunikasi interpersonal lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program HBS dan faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS).

Adapun langkah-langkah proses komunikasi antara lain komunikator memiliki gagasan atau pesan/informasi yang ingin disampaikan kepada komunikan, komunikator membuat atau menyusun sandi-sandi (*encoding*) untuk menyatakan maksud, baik dalam bentuk kata-kata atau lambing-

lambang (gambar, warna, bahasa sandi, tulisan, dan lain-lain) sebagai pesan, perkataan dan lambang-lambang (pesan) tersebut disalurkan melalui media, komunikasi menguraikan atau menafsirkan pesan (*decoding*) yang dikirimkan oleh komunikator, sehingga mempunyai makna/arti, komunikasi memberi tanggapan (*feedback*) terhadap informasi yang diberikan oleh komunikator, sehingga komunikator dapat menganalisis apakah pesan yang disampaikan sesuai atau tidak dengan apa yang dimaksudkannya, karena dalam proses komunikasi dapat saja terjadi hambatan-hambatan.

Berdasarkan hal tersebut, analisis dari penelitian ini adalah penyampaian pesan lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda sudah sangat efektif dengan menggunakan komunikasi ke segala arah. Dimana dalam menyampaikan pesan lurah telah menerapkan syarat-syarat agar pesan diterima oleh masyarakat dengan efektif meliputi pesan dirancang agar menarik perhatian masyarakat, disampaikan berdasarkan pengalaman yang sama antara masyarakat dan tujuan program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS), membangkitkan kebutuhan masyarakat dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu dan menyarankan ide memperoleh kebutuhan tadi. Dari hasil wawancara peneliti mengenai penyampaian pesan lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda, diketahui penyampaian pesan oleh lurah kepada masyarakat agar berpartisipasi pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) sudah sangat efektif melalui koordinasi dengan ketua RT dan staf kelurahan dalam bentuk musyawarah atau rapat dalam rangka menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, penyampaian pentingnya program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) dan perencanaan yang akan dilakukan secara langsung ke masyarakat baik melalui penyuluhan maupun tatap muka langsung dengan masyarakat, pemberian motivasi dalam bentuk pengadaan pot dan lomba program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) serta mengadakan gotong royong satu bulan sekali.

Pemberian Respon atau Tanggapan

Menurut Syuhada (2014:1) menyatakan bahwa salah satu peran komunikator dalam komunikasi interpersonal yaitu untuk membantu orang lain dalam menghadapi masalahnya dengan memberikan respon atau tanggapan. Dengan mengetahui umpan balik yang dikirimkan oleh komunikasi, maka sebagai komunikator, kita akan dapat langsung mengetahui apakah tujuan dari pesan kita tersampaikan atau tidak. Baik umpan balik itu berupa respon negatif ataupun respon positif.

Hasil penelitian di lapangan mengenai pemberian respon atau tanggapan lurah pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) yang

dilaksanakan masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda, diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Feny Andriyani, S.STP selaku Lurah Sidomulyo menyatakan bahwa :

“Tentu saja saya akan memberikan tanggapan kepada pelaksanaan program HBS yang dilakukan masyarakat. Program HBS yang telah dilaksanakan warga akan saya pahami, analisis berikan penilaian dan terus saya dukung. Karena masyarakat akan semakin merasakan pentingnya program HBS yang berdampak pada partisipasi pada program tersebut (Wawancara Tanggal 6 Oktober 2014)”.

Bentuk pemberian respon yang lakukan oleh lurah berupa penilaian, pemberian dukungan, pemahaman dan menganalisis program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Edy Ramlan, S.Pd selaku Sekertaris Lurah di Kelurahan Sidomulyo, yang menyatakan bahwa :

“Setiap bulan Lurah secara langsung atau melalui saya akan melakukan analisis dan penilaian terhadap program HBS yang dilaksanakan warga. Apabila terdapat masyarakat yang mengeluh akan kami kaji kembali dengan memahami apa yang menjadi permasalahan tersebut dan bagi yang telah melaksanakan program tersebut akan terus kami berikan dukungan” (Wawancara Tanggal 7 Oktober 2014).

Pemberian respon lurah yang bersama seksi kebersihan dan lingkungan hidup melalui pemahaman, dukungan, analisis dan penilaian merupakan bentuk program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) tidak hanya bertahan dalam waktu yang singkat. Akan tetapi akan terus berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Bapak Sutarno Sutarnadji, SH selaku ketua RT 40 menyatakan bahwa:

“Setiap bulan pada saat pelaksanaan gotong royong, Lurah langsung melakukan respon atau tanggapan kepada pelaksanaan program HBS di tiap RT, seperti menganalisis, memberikan dukungan dan melakukan penilaian serta memahami permasalahan yang terjadi dimasyarakat mengenai program HBS tersebut” (Wawancara Tanggal 8 April 2014).

Lurah setiap bulannya menganalisis terhadap program HBS yang telah dilakukan warga. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Mustirah selaku ketua RT 20 menyatakan bahwa:

“Tanggapan lurah bentuknya positif, jika masih kurang beliau memberitahukan kepada kami selaku ketua RT, dan jika cukup bagus

biasanya dijadikan perwakilan mengikuti lomba HBS” (Wawancara Tanggal 9 April 2014).

Pernyataan tersebut didukung hasil wawancara dengan Bapak Marsudi selaku ketua RT 32 menyatakan bahwa:

“Respon dari lurah sudah pasti ada, karena masih banyak kekurangan pada program HBS yang kami laksanakan, seperti masih ada warga yang kurang sadar dengan membuang sampah sembarangan dan merusak pot-pot bunga” (Wawancara Tanggal 10 April 2014).

Respon atau tanggapan yang diberikan lurah tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS). Dimana hasil wawancara dengan Bapak Toni selaku masyarakat di Kelurahan Sidomulyo menyatakan bahwa :

“Saya turut berpartisipasi dalam program HBS seperti membeli pot bunga sendiri menghiasnya di halaman rumahnya dan menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan sampah basah. Pada setiap bulannya pak lurah memberikan dukungan afar terus meningkatkan dan memberikan penilaian terhadap yang saya lakukan sehingga pelaksanaan program ini lebih terarah” (Wawancara Tanggal 10 Oktober 2014).

Umpan balik sangat penting dalam komunikasi, karena seseorang bisa mengetahui informasi atau pesan yang telah disampaikan itu sampai sesuai dengan keinginan komunikator. Menurut Masyhuri dalam buku asas-asas komunikasi bahwa umpan balik adalah informasi tentang keberhasilan penerima dalam menangkap pesan yang disampaikan oleh sumber sebagai kontrol efektivitas tindakan komunikator dan untuk pedoman bagi tindakan selanjutnya. Dengan demikian ukuran dari efektivitas komunikasi adalah dengan adanya umpan balik, yang selanjutnya dapat diberikan tanggapan oleh komunikator (Masyhuri, 2009:50).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberian respon atau tanggapan lurah pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) yang dilaksanakan masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda, diketahui lurah setiap bulannya memberikan respon atau tanggapan terhadap program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) yang dilakukan masyarakat dalam bentuk pemahaman, dukungan, analisis dan penilaian. Sehingga program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) tidak hanya bertahan dalam waktu yang singkat, akan tetapi akan terus berkelanjutan dengan adanya partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, analisis dari penelitian ini adalah pemberian respon atau tanggapan lurah pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) yang dilaksanakan masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda dalam bentuk pemahaman, dukungan, analisis dan penilaian. Diman pemberian respon atau tanggapan yang dilakukan lurah merupakan respon langsung (*direct respon*) adalah respon yang diberikan langsung tidak memerlukan jangka waktu yang relatif lama dan respon yang dapat dimengerti (*positive respon*) adalah respon yang diberikan dapat dimengerti dan terdapat saling pengertian antara lurah dengan masyarakat.

Menjawab Pertanyaan dan Masukkan dari Komunikas

Dalam proses berkomunikasi, komunikator yang baik harus mendengarkan terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik berupa pertanyaan atau masukkan dari komunikan kemudian dapat menjawab atau mendiskusikan semua pertanyaan dan masukkan dari komunikan tersebut. Hal ini berarti pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima oleh komunikan. Sehingga tercapainya tujuan utama dalam komunikasi yang efektif adalah sebuah solusi antara komunikator dan komunikan (Syuhada, 2014:1). Berdasarkan hasil penelitian mengenai lurah menjawab pertanyaan dan masukkan dari masyarakat mengenai program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda, diketahui lurah selalu menjawab pertanyaan dan masukkan dari masyarakat mengenai program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS). Agar masyarakat lebih mengerti dan berpartisipasi pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) tersebut. Dimana pertanyaan dan masukkan dari masyarakat tersebut merupakan respon dari masyarakat yang berarti pesan oleh lurah tentang program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) telah tersempaikan.

Dapat dikatakan pula berkomunikasi efektif yang berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, disebut juga *the communication is in tune* yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan. Komunikasi yang efektif juga ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Adapun syarat-syarat untuk berkomunikasi secara efektif adalah antara lain menciptakan suasana yang menguntungkan, menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti, pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat di pihak komunikan, pesan dapat menggugah kepentingan dipihak komunikan yang dapat mengunggungkannya dan pesan dapat menumbuhkan sesuatu penghargaan di pihak komunikan.

Berbicara tentang minat atau *awareness* di pihak komunikan, dapat dikemukakan bahwa minat akan timbul bilamana ada unsur-unsur antara lain

tersedianya suatu hal yang menarik minat, terdapat kontras yaitu perbedaan antara hal yang satu dengan lainnya, sehingga apa yang menonjol itu menumbuhkan perhatian, terdapat harapan untuk mendapat keuntungan atau mungkin gangguan dari hal yang dimaksudkan.

Berdasarkan hal tersebut, analisis dari penelitian ini adalah lurah selalu menjawab pertanyaan dan masukkan dari masyarakat mengenai program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS). Agar masyarakat lebih mengerti dan berpartisipasi pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) tersebut. Dimana pertanyaan dan masukkan dari masyarakat tersebut merupakan respon dari masyarakat yang berarti pesan oleh lurah tentang program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) telah tersampaikan. Hal ini berarti terdapatnya tindakan, hubungan yang baik antara Lurah dan masyarakat serta adanya pengaruh pada sikap masyarakat dalam program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) yang berarti komunikasi berjalan efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komunikasi Interpersonal Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pendatang Pada Program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS)

Komunikasi dalam prosesnya, ada saja beberapa hal yang mendukung dan menghambat tercapainya tujuan dari proses komunikasi. Hambatan dan dukungan dalam komunikasi bisa berasal dari pribadi komunikan dan komunikator, lingkungan dan lain sebagainya. Dimana faktor-faktor tersebut akan dijadikan penanganan kebijakan komunikasi di masa yang akan datang

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat peran komunikasi lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS), diketahui faktor pendukung meliputi koordinasi yang baik antara lurah dengan ketua RT dan tokoh masyarakat serta adanya motivasi dari lurah berupa pengadaan pot dan lomba program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) tiap RT, Kelurahan dan Kota Samarinda. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran penduduk pendatang tentang program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS).

1. Faktor Pendukung

Diketahui ada lima faktor pendukung keberhasilan komunikasi dari sudut komunikator dan komunikan yaitu (a) kecakapan komunikan, dimana seorang komunikan harus mempunyai kecakapan untuk mendengarkan dan menanggapi pembicaraan, agar tujuan komunikasi dapat tercapai; (b) sikap komunikan, dimana seorang komunikan harus memiliki sikap perhatian, simpati, dan rendah hati dalam mendengarkan informasi dari komunikator; (c) pengetahuan komunikan, dimana komunikan yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas akan lebih cepat mengerti dan memahami informasi yang disampaikan oleh komunikator; (d) keadaan fisik

komunikasikan, dimana komunikasi sangat dipengaruhi keadaan fisik dalam menerima informasi seperti pendengaran, penglihatan, ataupun indra lainnya; (e) sistem sosial, dimana komunikasi harus memahami siapa yang berbicara (pimpinan, rekan kerja, atau orang lainnya), materi yang dibicarakan, dan dapat menyesuaikan diri dengan komunikator.

Adapun faktor pendukung peran komunikasi interpersonal pada penelitian ini yaitu :

a. Koordinasi organisasi di kelurahan yang baik

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung baiknya partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo yaitu adanya koordinasi yang baik antara lurah dengan ketua RT dan tokoh masyarakat dalam bentuk musyawarah maupun rapat dalam mengkomunikasikan kepada masyarakat mengenai program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS). Sehingga perlu ditingkatkan lagi koordinasi baik di sesama lurah dengan staf, lurah dengan ketua RT dan juga lurah dengan masyarakat agar komunikasi berjalan lancar yang dapat menimbulkan partisipasi masyarakat.

b. Terdapat motivasi

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung baiknya partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo yaitu adanya motivasi dari lurah berupa pengadaan pot dan lomba program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) tiap RT, Kelurahan dan Kota Samarinda. Sehingga perlu lebih ditingkatkan lagi motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dengan mengikuti lomba antar RT, Kelurahan dan Kota Samarinda khususnya bagi RT yang belum pernah mengikuti lomba program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat peran komunikasi interpersonal lurah pada penelitian ini yaitu penduduk pendatang yang belum mendapatkan informasi tentang program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS). Dimana pemerintah terkait berusaha mensosialisasikan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah, melalui program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) agar membuang sampah pada tempatnya, tepat pada waktunya, pemanfaatan sampah dan pengelolaan sampah. Akan tetapi masih ada masyarakat yang tidak mematuhi larangan tersebut dengan membuang sampah sembarangan. Dimana masyarakat tersebut merupakan masyarakat pendatang yang belum mendapatkan informasi tentang program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS), yaitu komunikasi yang disampaikan lurah tidak langsung tertuju kepada penduduk pendatang tersebut. Sehingga penting bagi Lurah untuk terus

mengadakan komunikasi setiap bulannya tentang program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS), agar dapat diketahui seluruh penduduk baik warga tetap maupun pendatang.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Peran komunikasi interpersonal lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS), yaitu:
 - a. Penyampaian Pesan
Penyampaian pesan oleh lurah kepada masyarakat agar berpartisipasi pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) sudah efektif melalui koordinasi dengan ketua RT dan staf kelurahan dalam bentuk musyawarah atau rapat, dan juga secara langsung atau tatap muka kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan, serta memberikan motivasi dalam bentuk pengadaan pot dan lomba program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) serta mengadakan gotong royong satu bulan sekali.
 - b. Pemberian Respon atau Tanggapan
Lurah memberikan respon atau tanggapan terhadap program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) yang dilakukan masyarakat dalam bentuk pemahaman, dukungan, analisis dan penilaian.
 - c. Menjawab Pertanyaan dan Masukkan Dari Komunikan
Lurah selalu menjawab pertanyaan dari masyarakat mengenai program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) dalam bentuk rapat, musyawarah maupun penyuluhan. Dan segera menilai atau menindak lanjut masukkan atau saran yang diberikan masyarakat mengenai pelaksanaan program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS).
2. Faktor pendukung peran komunikasi interpersonal lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pendatang pada program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) meliputi koordinasi yang baik antara lurah dengan ketua RT dan tokoh masyarakat dalam bentuk musyawarah dan rapat serta adanya motivasi dari lurah berupa pengadaan pot dan lomba program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) tiap RT, Kelurahan dan Kota Samarinda. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran penduduk pendatang tentang program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS).

Saran

1. Diharapkan adanya peningkatan lagi koordinasi dalam bentuk musyawarah antara lurah dengan staf kelurahan dan ketua RT dan juga lurah dengan masyarakat agar komunikasi berjalan lancar yang dapat menimbulkan partisipasi masyarakat.

2. Diharapkan adanya peningkatan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dengan mengikuti lomba antar RT, Kelurahan dan Kota Samarinda khususnya bagi RT yang belum pernah mengikuti lomba program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Sidomulyo.
3. Lurah diharapkan meningkatkan komunikasi setiap bulannya melalui penyuluhan tentang program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS), agar dapat diketahui seluruh penduduk, baik warga tetap maupun pendatang yang tinggal di Kelurahan Sidomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku :

- Arifin, Anwar. 2004. *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*. Armico. Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Penerbit Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Harahap, dkk. 2007. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka. Bandung.
- Masyhuri. 2009. *Penelitian Verifikatif*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Palapah, M. 2007. *Study Ilmu Komunikasi*. Penerbit Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD. Bandung.
- Pinasthi, Biyanka. 2012. *Samarinda Dengan Program HBS*. <http://cityofsamarinda.blogspot.com/2012/01/samarinda-dengan-program-hbs.html>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2014.
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Rakhmad, J. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Roben. 2008. *Manusia Komunikasi : Komunikasi Manusia*. PT Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Sendjaja. 2004. *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal. Edisi Pertama*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Syuhada, Ayub. 2014. *Peran Komunikasi Dalam Organisasi*. <http://ayoebsyuhada.blogspot.com/2014/03/peranan-komunikasi-dalam-organisasi.html>. Diakses tanggal 7 Agustus 2014.
- Widjaja. 2006. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Bumi Aksara. Jakarta.

Wursanto. 2003. *Dasar-dasar ilmu organisasi*. ANDI. Yogyakarta.

Dokumen-dokumen:

Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.